

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN KEKERASAN VERBAL  
TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA 4-6 TAHUN**



Oleh:  
**ASRI CAHAYANENGGIAN**  
NIM 20717251019

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2022**

## ABSTRAK

**ASRI CAHAYANENGGDIAN:** Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 4-6 Tahun. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.**

Masalah dalam penelitian ini adalah kurang tepatnya bentuk pola asuh yang diterapkan orang tua dengan pengasuhan yang cenderung kasar, mengekang dan mengabaikan, persepsi orang tua yang beranggapan bahwa kata-kata kasar bukan suatu bentuk tindak kekerasan verbal dan anggapan bahwa tindakan kekerasan adalah tindakan yang hanya melukai fisik, terdapat anak usia 4-6 tahun yang menunjukkan perilaku sikap yang pasif dan takut ketika berbicara dengan orang baru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun.

Subjek dalam penelitian ini sebanyak 220 ibu yang memiliki anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Seputih Agung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif koralasional dengan jenis studi *ex post facto*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Teknik pengukuran data dengan skala likert. Validitas instrument pola asuh sebesar 0,91, kekerasan verbal sebesar 0,94, dan kepercayaan diri 0,78 dengan menggunakan rumus Gregory. Teknik analisis regresi menggunakan software Smart PLS 3.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun artinya bahwa semakin baik pola asuh orang tua maka semakin tinggi kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun; (2) tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun, artinya bahwa kekerasan verbal yang dilakukan orang tua berada dalam batas wajar atau dalam kategori sedang sehingga tidak mempengaruhi rendahnya kepercayaan diri pada anak usia 4-6 tahun; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua dan kekerasan verbal secara bersama-sama terhadap kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun, artinya bahwa semakin baik pola asuh orang tua dan kekerasan verbal maka akan semakin tinggi kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun.

**Kata kunci:** kekerasan verbal, kepercayaan diri, pola asuh.

## ABSTRACT

**ASRI CAHAYANENGGIAN:** The Influence of Parenting Patterns and Verbal Violence on the Confidence of Children aged 4-6 Years Old. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Education, Yogyakarta State University, 2022.**

The problems in this study are the lack of precise parenting applied by parents with harsh, restrained and worried parenting, bad parental perceptions that harsh words are not a form of verbal violence and the assumption that acts of violence are acts that only hurt physical, there are children aged 4-6 years old who show passive and fearful behavior when talking to new people. The purpose of this study was to examine the effect of parenting and verbal violence on the self-confidence of children aged 4-6 years old.

The subjects in this study were 220 mothers who had children aged 4-6 years old in Kecamatan Seputih Agung. This research uses correlational quantitative method with ex post facto type of study. Data collection techniques using questionnaires and observations. Technique of measuring data with Likert scale. The validity of the parenting instrument was 0,91, verbal violence was 0,94, and self-confidence was 0,78 using the Gregory formula. Regression analysis technique using Smart PLS 3.0 software.

The results show that: (1) there is an positive and significant effect of parenting style on the self-confidence of children aged 4-6 years old, meaning that the better the parenting pattern, the higher in self-confidence on children aged 4-6 years old; (2) there is no positive and significant effect of verbal violence on the self-confidence of children aged 4-6 years old, meaning that verbal violence committed by parents is within reasonable limits or in the moderate category so that it does not affect the low self-confidence of children aged 4-6 years old; (3) there is a positive and significant effect of parenting parents and verbal violence together on the self-confidence of children aged 4-6 years old, meaning that the better parenting and verbal violence, the higher the self-confidence of children aged 4-6 years old.

**Keywords:** verbal violence, self-confidence, parenting.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini merupakan sesosok pribadi yang tengah meniti suatu proses perkembangan yang nebat dan esensial bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Masa ini disebut dengan masa *golden age* (masa keemasan) dan pada masa ini anak masih berada dalam masa peka yang hanya ditemui satu kali pada proses kehidupan manusia. Masa ini juga adalah masa belajar yang sangat potensial bagi anak dimana banyak sekali pertumbuhan dan perkembangan anak yang terjadi sangat cepat pada aneka macam aspek. Sehingga dibutuhkan stimulus yang tepat agar dapat membangun berbagai aspek, seperti aspek moral dan agama, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional serta seni.

Pemberian stimulus pada anak bisa dilaksanakan melewati pendidikan formal, informal dan non formal, melalui penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini ialah suatu bentuk pendidikan yang bertumpu pada hal yang fundamental terkait pertumbuhan dan perkembangan fisik (kordinasi motorik kasar dan halus), kognitif (pernalaran, kreativitas, kecerdasan emosi dan spiritual), sosial emosional (agama, tindakan dan perilaku) bahasa dan komunikasi yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilewati oleh anak usia dini (Hasnida, 2014: 169). Pada tahapan perkembangan sosial anak didapatkan melalui kontak sosial dengan lingkungan keluarga dan masyarakat. Melalui hubungan atau interaksi yang dilakukan dengan orang lain maka anak akan belajar

suatu peristiwa bermakna dalam hidupnya yang membantu pertumbuhan kepribadian anak.

Perkembangan sosial akan terjadi pada anak bila anak memiliki kematangan dan memperoleh kesempatan berlajar dari berbagai stimulus yang terdapat dilingkungannya. Stimulus sosial dihasilkan anak usia dini melalui aktivitas bermain, dimana anak akan belajar bersosialisasi dengan lingkungan, dan mulai muncul kesadaran terhadap konsep diri (Mulyasa, 2014: 30). Sesuai dengan karakteristik anak sebagai makluk sosial dimana anak akan mengembangkan konsep dirinya melalui aktivitas sosial dan membentuk kegemiraan melalui penghargaan diri saat anak diberikan peluang untuk bekerjasama dengan temanya. Selaras dengan tujuan pendidikan anak usia dini guna menciptakan potensi anak supaya menjadi insan beriman, bertakwa, berbudi pekerti, bugas, terpelajar, bijaksana, imajinatif, mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab (Trianto, 2011: 25). Oleh sebab itu, kepercayaan diri sangat krusial untuk dimiliki anak sebagai salah satu aspek pada perkembangan sosial emosional.

Anak yang percaya diri tentu saja akan mempunyai sikap positif pada dirinya. Kepercayaan diri anak yang tinggi akan terlihat dari perilaku anak yang tenang, tidak meras takut, dan mampu menunjukkan kepercayaan dirinya disetiap saat. Sementara anak yang mempunyai kepercayaan diri rendah tentu akan menunjukkan perasan yang negatif, memiliki keyakinan yang rendah, cenderung menutup diri, dihantui rasa takut dan tidak memiliki keberanian (Aryenis, 2018). Oleh sebab itu, kepercayaan diri perlu dimiliki sejak usia dini, agar anak dapat mengatasi segala tantangan baru, meyakinkan diri sendiri, dan mampu

mengembangkan sikap positif pada segala keadaan, guna menapaki roda kehidupan.

Kepercayaan diri bukanlah bagaian dari sifat yang diwariskan melainkan didapatkan berdasarkan pengalaman hidup, serta dapat dibimbing dan ditingkatkan memalui pendidikan dan pengalaman yang muncul dari hasil interkasi dengan lingkungan sekitar. Lingkungan menjadi salah satu faktor kepercayaan diri pada anak dimana lingkungan terdekat anak adalah keluarga atau orang tua. Keluarga mempunyai peran krusial bagi anak untuk dapat meningkatkan prestasi akademik dan kepercayaan diri (Mohammadi et al., 2017). Orang tua merupakan keluarga yang bertugas dan bertanggung jawab mendidik anak melalui pengasuhan. Pola asuh merupakan keseluruhan interkasi antara orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dukungan pada anak-anak dengan cara mengubah perilaku, ilmu dan nilai-nilai yang dipercaya sangat sesuai dengan orang tua supaya anak dapat mandiri, memiliki rasa ingin tahu, tumbuh dan berkembang secara optimal serta mempunyai rasa percaya diri yang berorientasi untuk berhasil (Sari, P. P. et al., 2020).

Pada waktu mengasuh anak tiap-tiap orang tua tentu saja mempunyai cara dan pola asuh masing-masing yang tentu saja akan berbeda. Pola asuh orang tua tentu saja tidak lepas dari pengalaman yang dimiliki orang tua. Selaras dengan pendapat (Longkutoy et al., 2015) yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua dipengaruhi oleh latar belakang pola asuh orang tua, dimana bentuk pengasuhan yang diperoleh orang tua sebelumnya dan dipandang berhasil akan mempengaruhi pola asuh berikutnya. Selain itu, faktor budaya atau kultural yang berkembang

dimasyarakat yang mengaggap anak ialah milik orang tua dan orang tua berhak melakukan apapun demi kebaikan anak menciptakan orang tua cenderung mengaplikasikan pola asuh yang tegas dan keras pada anak. Sehingga ketika berbicara orang tua tidak menggunakan pemilihan kata yang tepat dan akibatnya kata-kata yang diucapkan orang tua acapkali kurang pantas dan melukai hati anak yang menjadi bagian dari suatu tindak kekerasan verbal.

Kekerasan verbal merupakan suatu gambaran reaksi berupa ucapan yang memiliki sifat merendahkan, mengumpat, memarahi dan mengancam dengan mengeluarkan kalimat yang tidak pantas (Lestari, 2016: 17). Namun kekerasan verbal didalam keluarga sering kali dianggap lumrah dan wajar. Hal ini karena faktor minimnya pengetahuan orang tua tentang bentuk kekerasan verbal yang ada. Berdasarkan hasil prapenelitian di TK Sekecamatan Seputih Agung menunjukan persepsi orang tua yang beranggapan bahwa kata-kata kasar yang diucapkan atau dilontarkan oleh orang tua bukalah suatu bentuk tindak kekerasan, melainkan suatu cara untuk mendisiplinkan dan mendidik anak. Selain itu, orang tua menyatakan bahwa tindak kekerasan adalah suatu bentuk perilaku yang menyakiti dan melukai fisik anak, sedangkan perilaku yang tidak melukai fisik anak dianggap bukan suatu tindak kekerasan. hal ini didukung dengan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang juga menunjukan bahwa sebesar 62% atau setara dengan 39 juta anak di Indonesia menghadapi kekerasan verbal dari orang tua selama pandemi. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang juga menunjukan peningkatan jumlah kasus kekerasan verbal pada anak yang semula

berjumlah 32 kasus pada tahun 2019 bertambah menjadi 119 kasus pada tahun 2020.

Sungguh miris sekali, padahal berdasarkan UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak bab IV kewajiban dan tanggung jawab orang tua yang terdapat dalam pasal 26 menekankan bahwa orang tua, keluarga masyarakat, pemerintah dan negara bertanggung jawab untuk melindungi hak-hak anak. Namun pada kenyataanya orang tualah yang menjadi tokoh utama dalam melakukan tindak kekerasan verbal seperti merendahkan, mempermalukan, melakukan penolakan, menyalakan, dan mengacam. Padahal apabila dibandingkan dengan kekerasan fisik, kekerasan verbal memiliki efek yang lebih besar. Kekerasan verbal atau perkataan negatif yang diucapkan orang tua dan diterima anak akan berimbas pada fisik anak yang mungkin akan membuat anak menjadi rendah diri. Disamping itu, kekerasan verbal yang terjadi pada taman kanak-kanak juga akan membuat anak menjadi depresi berat dan memiliki gangguan mood yang besar (Salwen et al., 2014).

Hasil wawancara prapenelitian juga menunjukan bahwa dari sepuluh orang tua yang ada seluruh orang tua telah melakukan tindak kekerasan verbal. Hal ini disebakan karena berbagai alasan yaitu karena orang tua merasa anak nakal, sulit diatuar, malas, terlalu sering bermain dan tidak memedulikan ucapan orang tua. Akibatnya orang tua sering kali membentak, menakut-nakuti dan memberikan julukan negatif berkaitan dengan kecerdasan anak, seperti; kata bego, bodoh, dungu dan berbagai kata lainnya. Padahal kekerasan verbal yang diterima anak sebenarnya bukanlah suatu hukuman yang tepat. Hal ini perlu disadari oleh orang tua sebab

perkataan orang tua yang diucapkan dengan berteriak dapat mengakibatkan kerusakan pada struktur otak anak. Ketika anak sering dibentak maka saluran otak kanan dan kirinya akan semakin mengecil dan berdampak pada area otak yang berkaitan dengan emosi dan minat. merasa tidak patut dihargai, sehingga cemas jika tampil di depan umum. Sejalan dengan hasil penelitian yang juga menyatakan bahwa kekerasan verbal berkaitan langsung dengan fungsi neuropsikologis, sehingga anak yang mengalami kekerasan verbal menderita kerentaan kognitif (Kocher et al., 2015). Oleh sebab itu, dibutuhkan peran orang tua untuk dapat menvegah atau mengurangi potensi terjadinya kerusakan otak pada anak dengan mengucapkan kalimat-kalimat pujian serta memberikan teguran dengan lembut, penuh kasih sayang dan tegas. Sehingga dapat memupuk harga diri anak dan memajukan kepercayaan diri anak.

Berdasarkan hasil penelitian (Aryenis, 2018) di TK restu ibu Kecamatan Tilatang Kamang yang menunjukan bahwa sebagian besar anak belum mempunyai rasa percaya diri yang nampak dari anak yang belum mempunyai keberanian untuk tampil di depan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosialnya. Kemudian, anak juga tidak berani mengungkapkan impian dan gagasannya sebab anak merasa ragu dan was-was jika melakukan kesalahan. Bersamaan dengan hal itu juga anak-anak terlihat kurang memiliki keberanian untuk memberikan pertanyaan dan menjawabnya dikarenakan anak takut pertanyaannya tidak dijawab sehingga mengakibatkan anak menjadi putus asa, mudah menyerah, merasa takut jika ditertawakan teman, serta tidak mau berusaha untuk memperoleh sesuatu dan malas menyelesaikan sesuatu. Hal yang sama juga diungkapkan (Olivantina & Suparno,

2018), berdasarkan pengamatan dan penelitian yang dilakukanya di TK ABA 01 pada empat belas orang anak menunjukan bahwa kepercayaan diri anak belum berkembang. Selain dari itu perilaku anak yang masih malu dan ragu akan kemampuaanya, anak yang masih kurang mampu berinteraksi, anak yang memiliki tanggung jawab rendah serta tidak suka dengan tantangan. Dari hasil observasi prapenelitian juga diketahui bahwa enam dari sepuluh orang tua menerapkan pola pengasuhan yang cenderung keras dan mengekang terlihat dari aturan dan pembatasan-pembatasan yang disampaikan orang tua kepada anak. Sedangkan, empat orang tua sisahnya cenderung melaksanakan pola asuh yang mengabaikan yang terlihat dari aturan dan pembebasan yang orang tua berikan kepada anak. Hal ini mungkin saja akan berpengaruh pada kepercayaan diri anak, dimana hasil observasi prapenelitian juga menunjukan bahwa anak cenderung bersifat pasif dan takut ketika berbicara dengan orang baru. Oleh karena itu, berdasarkan fakta-fakta yang ada dan didukung dengan hasil prapenelitian yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 4-6 Tahun”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah lebih lanjut diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Kurang tepatnya bentuk pola asuh yang digunakan orang tua dengan pengasuhan yang cenderung kasar, mengekang dan mengabaikan.

2. Kurang tepatnya persepsi orang tua yang beranggapan bahwa kata-kata kasar bukanlah suatu bentuk tindak kekerasan.
3. Kurang tepatnya persepsi orang tua yang beranggapan bahwa kekerasan ialah tindakan yang melukai fisik saja.
4. Masih ada anak usia 4-6 tahun yang menunjukkan perilaku sikap yang pasif.
5. Masih ada anak usia 4-6 tahun yang takut ketika berbicara dengan orang baru.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada pola asuh orang tua dan kekerasan verbal pengaruhnya terhadap kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah peneliti ini adalah :

1. Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun?
2. Adakah pengaruh kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun?
3. Adakah pengaruh pola asuh dan kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan adalah untuk menganalisis :

1. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun.
2. Pengaruh kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun.
3. Pengaruh pola asuh orang tua dan kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini memberikan manfaat teoritis dan praktis, sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini memberikan tambahan wawasan, sumbang data dan informasi kepada pembaca tentang pengaruh pola asuh dan kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun.

### **2. Manfaat praktis**

Hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan orang tua dalam memperbaiki dan meningkatkan pola pengasuhan dan menghindari tindak kekerasan verbal orang tua yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, O., & Sahibzada, J. (2020). Students' self-confidence and its impacts on their learning process. *American International Journal of Social Science Research*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.46281/aijssr.v5i1.462>
- Amri, S. (2018). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA negeri 6 kota bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–168. Diambil dari <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>
- Andiwijaya, D., & Liauw, F. (2019). Pusat perkembangan kepercayaan diri. *Jurnal Stupa*, 1(2), 1695–1704. Diambil dari <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>
- Andriani, T. (2012). Permainan tradisional dalam membentuk karakter anak usia dini. *Jurnal Sosial Budaya*, 9(1), 121–136. <https://doi.org/10.24014/sb.v9i1.376>
- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 182–189. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.717>
- Ariyati, D. Q., & Astuti, H. P. (2017). Effect of self acceptance parent for early childhood confidence in TK negeri pembina kabupaten demak. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 6(1), 43–47. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v6i1.15786>
- Arjoni. (2017). Pola asuh demokratis sebagai solusi alternatif pencegahan tindak kekerasan seksual pada anak. *Humanisma: Journal of Gender Studies*, 1(1), 1–12. Diambil dari <http://news.okezone.com/read/2016/09/14/340/>
- Armiyanti, I., Khusnul, A., & Rista, A. (2017). Pengalaman verbal abuse oleh keluarga pada anak usia sekolah di kota semarang. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 12(1), 12–20. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.1.714>
- Arsyad, K. M. (2020). Pola asuh orang tua pada anak usia dini dalam pembentukan perilaku agama dan sosial. *Aktualita Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, 10(2), 66–88. Diambil dari [www.ejournal.an-nadwah.ac.id](http://www.ejournal.an-nadwah.ac.id)
- Aryani, E. (2021). Communication of parents and early childhood to build confidence in the pandemic covid-19. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 67–75. <https://doi.org/10.21831/jppm.v8i1.35211>
- Aryenis. (2018). Peningkatan rasa percaya diri anak melalui kegiatan bermain peran

- di taman kanak-kanak restu ibu. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 5(2), 47–60. <https://doi.org/10.24036/103726>
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfah*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Badriah, E. R., & Fitriana, W. (2018). Pola asuh orang tua dalam mengembangkan potensi anak melalui homeschooling di kancil cendikia. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i1.54>
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Bee, H., & Boyd, D. (2007). *The developing child* (Eleventh). New York: Pearson.
- Berkowitz, L. (2003). *Emosional behavior* (Twenty-one). Jakarta: PPM.
- Bronfenbrenner, & Ceci. (1994). Nature-nurture reconceptualized in development perspective; a bioecological model. *Psycological Review IOJ*, 4, 568–686.
- Bronfenbrenner, & Morris. (1998). *The ecology of developmental processes*. New York: Wiley.
- Cimi, A., Erlyani, N., & Rahmayanti, D. (2013). Pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak. *Jurnal Dunia Keperawatan*, 01(01), 57–63.
- Damayanti, D. (2014). Sihapes (sistem informasi hasil penilaian siswa) bagi sekolah menengah pertama di SMP negeri 7 semarang. *Edu Komputika Journal*, 1(2), 52–62. <https://doi.org/10.15294/edukomputika>
- Dariyo, A. (2007). *Psikologi perkembangan anak tiga tahun pertama*. (A. Gunarsa, Ed.). Bandung: PT Refika Aditama.
- Darmadi, H. (2014). *Metode penelitian pendidikan dan sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, D. M., & Suharso, S. (2013). Kepercayaan diri ditinjau dari pola asuh orang tua pada siswa kelas VII (studi kasus). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 2(4), 9–16. Diambil dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk%0A>
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga : upaya membangun citra membentuk pribadi anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elisabeth, N., & Gerungan, N. (2021). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan harga diri remaja di SMA unklab airmadidi. *klabat juornal of nursing*, 3(1), 52–59. <https://doi.org/10.37771/kjn.v3i1.541>
- Erniwati, & Fitriani, W. (2020). Faktor-faktor penyebab orang tua melakukan kekerasan verbal pada anak usia dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*

*Usia Dini*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.24853/yby.4.1.1-8>

- Farhan, Z. (2019). Faktor-faktor yang melatarbelakangi orang tua melakukan verbal abuse pada anak usia sekolah 6-122 tahun di kabupaten garut. *Jurnal Keperawatan Malang*, 3(2), 101–108. <https://doi.org/10.36916/jkm.v3i2.70>
- Febiola, S., & Hazizah, N. (2019). Peran keluarga dalam menangani emosi negatif dan pembentukan karakter anak usia dini. <https://doi.org/10.31227/osf.io/94t6h>
- Fitriana, Y., Pratiwi, K., & Sutanto, A. V. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua dalam melakukan kekerasan verbal terhadap anak usia pra-sekolah. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(1), 81–93. <https://doi.org/10.14710/jpu.14.1.81-93>
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, N. M., & Risnawati, R. (2012). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadijah;, Tafwidhah, Y., & Fauzan, S. (2020). Verbal abuse orangtua terhadap perkembangan kognitif anak usia sekolah: literatur review. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.26418/tjnpe.v2i2.46146>
- Hafidzoh, M., Wilda, E., & Mulyani, D. (2021). Studi kasus perilaku kekerasan verbal orangtua terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di rt 01 rw 16 desa sukamukti kecamatan katapang kabupaten bandung. In *Prosiding Pendidikan Guru Paud* (hal. 11–15). <https://doi.org/10.29313/v7i1.26080>
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2021). *Advanced issues in partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Hakim, T. (2005). *Mengatasi rasa tidak percaya diri* (3 ed.). Jakarta: Puspa Swara.
- Handayani, P. (2016). Pengaruh perilaku prososial dan kepercayaan diri terhadap penerimaan teman sebaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 42–52.
- Hapasari, A., & Primastuti, E. (2014). Kepercayaan diri mahasiswa papua ditinjau dari dukungan teman sebaya. *Psikodimensia*, 13(1), 60–72. <https://doi.org/10.24167/PSIKO.V13I1.278>
- Harkomah, I. (2020). Hubungan pola asuh orang tua dan lingkungan dengan perilaku verbal abuse pada anak prasekolah. *Real in Nursing Journal*, 3(3), 84–94. <https://doi.org/10.32883/rnj.v3i3.1019>
- Hartati, S. (2005). *Perkembangan belajar pada anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Hasnida. (2014). *Analisa kebutuhan anak usia dini*. Jakarta: Luxima.
- Henseler, J., Hubona, G., & Ray, P. A. (2016). Using PLS path modeling in new technology research: updated guidelines. *Industrial management & data systems*, 116(1), 2–20. <https://doi.org/10.1108/IMDS-09-2015-0382>
- Hibama, S. R. (2002). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. (S. Surahman, Ed.). Yogyakarta: Galah.
- Hurlock, E. B. (1991). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. (Istiwidayanti, Soedjarwo, & R. M. Sijabat, Ed.) (Fifth). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1993). *Child development (Perkembangan anak diterjemahkan oleh Meitasari Tjandrasa, dan Muslichah Zarkasih)*. (A. Dharman, Ed.) (Sixth). Jakarta: Erlangga.
- Indrayati, N., & PH, L. (2019). Gambaran verbal abuse orangtua pada anak usia sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.32584/jika.v2i1.220>
- Indrimalia, R., R, M. D., & Gustiawati, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri peserta didik. *Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(2), 129–133. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v5i2.548>
- Irawati, I. (2016). *Mendidik dengan cinta*. Bekasi: Pro-U Media.
- Irsyad, M. (2017). *105 inspirasi nabi dalam mendidik anak*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Izzaty, R. E. (n.d.). Pengasuhan dan perkembangan anak. *Universitas Negeri Yogyakarta*, hal. 1–3. Diambil dari <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132206556/lainlain/PENGASUHAN.pdf>
- Juansyah, D. E., Rosidin, O., & Pahamzah, J. (2020). Perilaku kekerasan verbal sebagai dampak pajanan tayangan kekerasan dalam sinetron studi kasus terhadap siswa smpn 3 kota serang. *jurnal Membaca*, 5(1), 7–14. <https://doi.org/10.30870/jmbsi.v5i1.8071.g5424>
- Juliyanto, P. F. (2019). Pentingnya kepercayaan diri dan motivasi sosial dalam keaktifan mengikuti proses kegiatan belajar. *Jurnal Eduksos*, 8(2), 70–87. Diambil dari <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/5342/2553>
- Knapp, M. L. (1972). *Nonverbal communication in human interaction* (Oneth). New York: Holt, Rinhart and Winston.
- Kocher, R., Ittyerah, M., & Babu, N. (2015). Understanding aggression and trauma in early life: Verbal abuse and cognition in the developing mind. *Journal of*

*Aggression, Maltreatment and Trauma*, 24(1), 1–19.  
<https://doi.org/10.1080/10926771.2015.982236>

Kurniasih, K., Supena, A., & Nurani, Y. (2021). Peningkatan kepercayaan diri anak usia dini melalui kegiatan jurnal pagi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2250–2258. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1109>

Kurniawati, E., Rosra, M., & Utaminingsih, D. (2017). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan percaya diri siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(5), 93–105. Diambil dari <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/download/14402/10494>

Larasani, N., Yeni, I., & Mayar, F. (2020). Hubungan pola asuh orangtua dengan kepercayaan diri anak usia dini di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusal*, 4(3), 2368–2374. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.718>

Lauter, P. (2015). *Tes kepribadian* (Nineteenth). Jakarta: PT Bumi Aksara.

Lestari, T. (2016). *Verbal abuse: dampak buruk dan solusi penanganan pada anak*. Yogyakarta: Psikosain.

Lestiwati, I. M. (2013). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosial anak usia 6-7 tahun. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 8(2), 111–119. <https://doi.org/10.21009/jiv.0802.4>

Longkutoy, N., Sinolungan, J., & Opod, H. (2015). Hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa SMP kristen ranotongkor kabupaten minahasa. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*, 3(1), 93–97. <https://doi.org/10.35790/ebm.3.1.2015.6612>

Mackowicz, J. (2013). Verbal Abuse in upbringing as the cause of low self-esteem in children. *European Scientific Journal*, 2, 474–478. <https://doi.org/10.19044/esj.2013.v9n10p%25p>

Madyawati, L. (2016). *Strategi perkembangan bahasa pada anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Mahmud, B. (2019). Kekerasan verbal pada anak. *Jurnal An Nisa'*, 12(2), 689–694. <https://doi.org/10.30863/annisa.v12i2.667>

Mardatillah. (2010). *Pengembangan diri*. Balikpapan: Madani.

Mohammadi, Y., Moqaddam, K. A., Ganjifard, M., & Kazemi, S. (2017). The relationship of parenting styles, self-confidence and students' academic achievement. *Future of Medical Education Journal*, 7(3), 9–13. <https://doi.org/10.22038/FMEJ.2017.24098.1149>

Muarifah, A., Wati, D. E., & Puspitasari, I. (2020). Identifikasi bentuk dan dampak kekerasan pada anak usia dini di kota yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 757–765.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.451>

- Muhamad, N., Asrumi, & Agustina, D. (2021). Kekerasan verbal berupa labeling oleh mahasiswa di universitas jember: suatu kajian psikolinguistik. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(1), 301–321. Diambil dari <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>
- Mulyadi, S., Basuki, H., & Rahardjo, W. (2016). *Psikologi pendidikan* (Oneth). Depok: Rajawali Pers.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen paud*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Muslima. (2015). Pola asuh orang tua terhadap kecerdasan finansial anak. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 1(1), 111–124. Diambil dari <https://jurnal.araniry.ac.id/index.php/equality/article/view/781/611>
- Musriani, V. (2020). *penyebab perilaku kurang percaya diri saat pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas VII SMP muhammadiyah 4 tanggul*. Skripsi ; Universitas Muhammadiyah Jember. Diambil dari <http://repository.unmuhjember.ac.id/id/eprint/6862>
- Mussen, P. H., Budiyanto, F. X., Widianto, G., & Gayatri, A. (2005). *Perkembangan dan kepribadian anak* (Sixth). Jakarta: Arcan Noor.
- Nazhifah. (2017). Pengaruh verbal abuse, kualitas komunikasi orang tua dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(3), 262. <https://doi.org/10.31315/jik.v15i3.2177>
- Niaraki, Rezai, F., & Hasan, R. (2013). The impact of authoriative, permissive, and authortarian behavior of parents on self-concept, psychological health and life quality. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 2(1), 78–85. Diambil dari <http://www.european-science.com>
- Novita, A. R., & Syuraini. (2019). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri pada anak menurut orang tua di TK. *Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education*, 1(2), 174–181. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2837510>
- Nugraha, A. S. (2017). Pola asuh orang tua untuk meningkatkan percaya diri dan konsep diri Remaja dalam belajar. *Al-Munawarah : Jurnal Pendidikan Islam*, 9, 37–50. Diambil dari <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah/article/view/3298>
- Nurmaniah, & Damayanti, I. (2018). Upaya meningkatkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun melalui metode demontrasi di paud binika desa sukaramai-langkat. *Jurnal Diversita*, 4(1), 52–57. Diambil dari <https://ojs.uma.ac.id/index.php/diversita/article/view/1601>

- Nurwijayanti, A. M., & Iqomh, M. K. B. (2019). Hubungan antara usia dan pendidikan dengan perilaku verbal abuse oleh keluarga. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 337. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.3.2019.337-342>
- Olivantina, R. A., & Suparno. (2018). Peningkatan kepercayaan diri anak melalui metode talking stick. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 331–340. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.14>
- Olweus, D. (2013). *Bullying at school*. (J. Wiley & Sons, Ed.). USA: Blackwell Publishing.
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian kuantitatif untuk psikologi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Praditama, S., Nurhadi, & Budiarti, A. C. (2015). Kekerasan terhadap anak dalam keluarga dalam perspektif fakta sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi-Antropologi*, 5(2), 1–18. Diambil dari <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/viewFile/8832/6439>
- Putri, A. M., & Santoso, A. (2012). Persepsi orang tua tentang kekerasan verbal pada anak. *Jurnal Nursing Stidies*, 1(1), 22–29. Diambil dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnursing/article/view/127>
- Putri, H. S., & Sugandi, S. M. (2021). Pengaruh kekerasan komunikasi verbal orang terhadap kepercayaan diri remaja di provinsi DKI Jakarta. *E-Proceeding of Management*, 8(1), 666–674.
- Qaddura, Z. H. (2021). Kekerasan verbal pada anak: psikoedukasi pada kader posyandu balita puskesmas di surabaya. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 13(1), 21–30. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol13.iss1.art3>
- Rahayu, A. Y. (2013). *Anak usia TK: menumbuhkan kepercayaan diri melalui kegiatan bercerita*. Jakarta: Indeks.
- Rahman, M. M. (2013). Peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri pada anak usia dini. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 373–388. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.759>
- Rerkswattavorn, C., & Chanprasertpinyo, W. (2019). Prevention of child physical and verbal abuse from traditional child discipline methods in rural Thailand. *Heliyon*, 5(12). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e02920>
- Risma, D., Solfiah, Y., & Satria, D. (2018). Hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan bentuk kekerasan terhadap anak. *Jurnal Educhild*, 7(2), 113–117. Diambil dari <https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/view/6522/5880>
- Rohmah, J. (2018). Pembentukan kepercayaan diri anak melalui puji. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 2(1).

<https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.1.117-134>

- Rostiana, I., Wilodat, W., & Alya, M. N. (2015). Hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi anak untuk bersekolah di kelurahan sukagalih kecamatan sukajadi kota bandung. *Sosietas*, 5(2). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v5i2.1525>
- Safitri, W., Sofia, A., & Irzalinda, A. (2019). Peran orangtua terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun. *Jurnal pendidikan anak*, 5(1), 1–11. Diambil dari <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/18927>
- Salamah, E. R. (2018). Pengaruh kultur sosial terhadap sistem pendidikan. In *Proceedings of The Icecrs* (Vol. 1, hal. 155–164). <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1375>
- Salwen, J. K., Hymowitz, G. F., O’Leary, K. D., Pryor, A. D., & Vivian, D. (2014). Childhood verbal abuse: a risk factor for depression in pre-bariatric surgery psychological evaluations. *Obesity Surgery*, 24(9), 1572–1575. <https://doi.org/10.1007/s11695-014-1281-3>
- Santrock, J. W. (2007). *Child development (Perkembangan anak, diterjemahkan oleh Mila Rahmawati dan Anna Kuswanti)*. (H. W. Hardani, Ed.) (Eleventh). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2011). *Child development (Perkembangan anak jilid 2 diterjemahkan oleh Sarah Genis)* (Seventh). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span development (Perkembangan umur diterjemahkan oleh Benedictine Wudyasinta)*. (N. I. Sallama, Ed.) (Thirteenth). Jakarta: Erlangga.
- Sari, E., & Dwiarti, R. (2018). Pendekatan hierarki abraham maslow pada prestasi kerja karyawan PT. madubaru (pg madukismo) yogyakarta. *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.26486/jpsb.v6i1.421>
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>
- Sari, P. S. (2018). Hubungan verbal bullying dengan kecerdasan interpersonal siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 3(1), 19–28.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2021). *Partial least squares structural equation modeling. Handbook of Market Research*. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8\\_15-2](https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8_15-2)
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2014). *Motivation in education: assessment theory, research and applications* (Fourth). Boston: Pearson.
- Serakan, U. (2014). *Metodelogi penelitian untuk bisnis (research methods for*

- business)* (Fourth). Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Setiaman, S. (2020). *Analisa parsial model persamaan struktural dengan software smart-PLS versi 3* (Oneth).
- Siddiq, M., & Salama, H. (2018). Paradigma dan metode pendidikan anak dalam perspektif aliran filsafat rasionalisme, empirisme, dan islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(2), 43–60. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(2\).2308](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(2).2308)
- Silaen, S. (2018). *Metodelogi penelitian sosial untuk penulisan skripsi dan tesis*. Bandung: In Media.
- Soetjiningsih, & Ranuh, G. (2017). *Tumbuh kembang anak* (Twoth). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Srivastava, S. (2013). To study the effect of academic achievement on the level of self confidence. *Journal of Psychosocial Research*, 8(1), 33–45. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.28397.90080>
- Sriyono, H. (2017). Efektifitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. *Research and Development Journal of Education*, 4(1), 23–43. <https://doi.org/10.30998/rdje.v4i1.2066>
- Sunarty, K. (2016). Hubungan pola asuh orangtua dan kemandirian anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 152. <https://doi.org/10.26858/est.v2i3.3214>
- Supartini, Y. (2012). *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta: EGC.
- Supriyo. (2008). *Studi kasus bimbingan dan konseling*. Semarang: CV Niew Setapak.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan anak usia dini "stimulasi dan perkembangan anak"*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. (2017). *Bimbingan konseling di taman kanak-kanak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suteja, J. (2017). Dampak pola asuh terhadap perkembangan sosial-emosional anak. *Awladay : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.24235/awladay.v3i1.1331>
- Sutikno, R. B. (2015). *The power 4q for HR and company development*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutrisni. (2018). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku verbal abuse pada anak usia sekolah di SDN 2 pojok kota kediri tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kesehatan Makia*, 6(1), 26–31. Diambil dari <https://jurnal.stikesicsada.ac.id/index.php/jmakia/article/view/46>

- Suyanto, S. (2003). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Universitas negeri yogyakarta.
- Syam, A., & Amri. (2017). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis kaderisasi imm terhadap prestasi belajar mahasiswa (studi kasus di program studi pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah parepare). *Jurnal Biotek*, 5(1), 87–102. <https://doi.org/10.5422/fordham/9780823244881.003.0006>
- Titik, L. (2016). *Asuhan keperawatan anak* (Oneth). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Tower, C. C. (2013). *Understanding child abuse and neglect* (Nineth). Inggris: Pearson.
- Trianto. (2011). *Model pembelajaran terpadu konsep, strategi dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tyas, A. S., & Sumargi, A. M. (2019). Gaya pengasuhan orangtua dengan perilaku bermasalah pada anak taman kanak-kanak (TK). *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 7(1), 11–18. <https://doi.org/10.33508/exp.v7i1.2118>
- Ulfah, M. M., & Winata, W. (2021). Pengaruh verbal abuse terhadap kepercayaan diri siswa. *Instruksional*, 2(2), 48. <https://doi.org/10.24853/instruksional.2.2.48-52>
- Utami, I., Idriansari, A., & Herliawati, H. (2014). Hubungan kematangan emosi ibu dengan kekerasan fisik dan kekerasan verbal pada anak usia sekolah di SD negeri 11 indralaya. *Majalah Kedokteran Sriwijaya*, 46(1), 59–63. <https://doi.org/10.36706/mks.v46i1.2683>
- Vanaja, Y., & Geetha. (2017). A study on locus of control and self confidence of high school students. *International Journal of Research -Granthaalayah*, 5(7), 598–602. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v5.i7.2017.2167>
- Vega, A. De, Hapidin, H., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh pola asuh dan kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri (self-confidence). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 433–439. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.227>
- Walker, J. W. (1992). *Human resource strategy* (oneth). New York: McGraw-Hill.
- Wicaksana, I. (2008). *Mereka bilang aku sakit jiwa refleksi kasus-kasus psikiatri dan problematika kesehatan jiwa di indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widari, N. P., & Darmasari, A. M. (2021). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sosial anak usia prasekolah di TK mentari surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 48–54. <https://doi.org/10.47560/kep.v10i1.270>
- Widiastuti, N., & Elshap, D. S. (2015). Pola asuh orang tua sebagai upaya

menumbuhkan sikap tanggung jawab pada anak dalam menggunakan teknologi komunikasi. *Jurnal iIlmiah P2M STKIP Siliwangi*, 2(2), 148. <https://doi.org/10.22460/p2m.v2i2p148-159.174>

Widoyoko, E. P. (2014). *Tenik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widya Fitriana, I., Husin, A., & Tahyudin, D. (2019). Proses pengasuhan anak balita pada ibu pekerja. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 131–138. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23448>

Wirawan, A., Sunartini, S., Suryawan, B., & Soetjiningsih. (2013). Tumbuh kembang anak hipotiroid kongenital yang diterapi dini dengan levo-tiroksin dan dosis awal tinggi. *Sari Pediatri*, 15(2), 69–74. <https://doi.org/10.14238/sp15.2.2013.69-74>

Wulandari, A., Chairilsyah, D., & Solfiah, Y. (2019). Hubungan kepercayaan diri dengan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 99–107. [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(2\).4466](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(2).4466)

Yamin, M., & Sanan, J. S. (2012). *Panduan pendidikan anak usia dini*. Jakarta: GP Press.